

Lokakarya pengembangan media penilaian *project based learning* berbasis website bagi guru SMA Negeri 9 Denpasar

Soma Surya Persada, Rulianto, Aditya Indrawan, Sri Datuti

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

Penulis korespondensi : Soma Surya Persada

E-mail : suryapersada@unmas.ac.id

Diterima: 15 Agustus 2025 | Direvisi: 28 September 2025 | Disetujui: 29 September 2025 | Online: 29 September 2025
© Penulis 2025

Abstrak

Perkembangan teknologi menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan media digital dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah penilaian, khususnya dalam model *Project Based Learning* (PjBL). Namun, banyak guru di SMA Negeri 9 Denpasar masih mengalami kendala dalam mengembangkan media penilaian. Dalam menilai proyek, para guru masih menggunakan penilaian konvensional yang memiliki keterbatasan dalam memonitoring siswa dalam mengerjakan tugas berbasis proyek. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam merancang secara mandiri dan memanfaatkan media penilaian PjBL berbasis website sebagai opsi media penilaian alternatif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan site-based teacher profesional program dalam bentuk lokakarya meliputi diskusi interaktif konsep penilaian PjBL dan pemanfaatan website sebagai media penilaian tugas berbasis PjBL, serta praktik langsung pembuatan media penilaian menggunakan platform Google Sites. Pelaksanaan pengabdian pada 9 Juli 2025 di aula SMA Negeri 9 Denpasar. Peserta terdiri atas 63 guru dari berbagai mata pelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan peserta berhasil mengembangkan media penilaian PjBL berbasis website sesuai kebutuhan mata pelajaran masing-masing. Produk yang dihasilkan mencakup rubrik penilaian, halaman pengumpulan tugas, monitoring proses proyek, dan rubrik penilaian teman sejawat. sistem umpan balik online. Dengan demikian, dapat disimpulkan guru di SMA Negeri 9 Denpasar mengalami peningkatan kompetensi dalam mengembangkan media penilaian *Project Based Learning* secara mandiri yang akan memudahkan guru dalam memonitoring proses dan hasil proyek siswa.

Kata kunci: guru, lokakarya; media penilaian; *project based learning*; website.

Abstract

Technological developments require teachers to be able to integrate digital media into the learning process, one of which is assessment, particularly in the *Project-Based Learning* (PjBL) model. However, many teachers at Denpasar State Senior High School 9 still face challenges in developing assessment media. When assessing projects, teachers still use conventional assessment methods, which have limitations in monitoring students as they work on project-based tasks. This community service activity aims to enhance teachers' competencies in independently designing and utilizing PjBL assessment media based on websites as an alternative assessment medium. The implementation method employs a site-based teacher professional development program in the form of workshops, including interactive discussions on PjBL assessment concepts and the use of websites as assessment tools for PjBL-based tasks, as well as hands-on practice in creating assessment tools using the Google Sites platform. The community service program will be held on July 9 2025, in the auditorium of SMA Negeri 9 Denpasar. Participants consisted of 63 teachers from various subjects. The results of the activity showed that participants successfully developed website-based PjBL assessment media according to the needs of their respective subjects. The products produced include assessment rubrics, assignment submission

pages, project process monitoring, peer assessment rubrics, and an online feedback system. Thus, it can be concluded that teachers at SMA Negeri 9 Denpasar have improved their competence in independently developing project-based learning assessment media, which will facilitate teachers in monitoring the process and results of student projects

Keywords: workshop; assessment media; *project-based learning*; website; teacher.

PENDAHULUAN

Project Based Learning (PjBL) menjadi model pembelajaran yang dianggap relevan dalam pendidikan abad 21. Dalam setiap prosesnya PjBL mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi (Kennedy & Sundberg, 2020). Siswa dilatih untuk merencanakan hingga mengembangkan project dengan melakukan kerja sama dengan siswa lainnya. Dalam setiap project mereka dituntut untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi yang akan diaplikasikan (Nurhamidah & Nurachadijat, 2023).

PjBL memberikan pengalaman belajar berbasis proyek yang autentik, di mana siswa tidak hanya menguasai materi akademik tetapi juga menerapkannya dalam konteks dunia nyata (Kokotsaki et al., 2016). Kajian Rosa et al. (2024) menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa (*student engagement*) dan motivasi belajar. Pada era digital, PjBL juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan melalui upaya mengintegrasikan teknologi dan keterampilan digital (Bell, 2010). Oleh karena itu, integrasi PjBL dalam kurikulum tidak hanya mendukung pencapaian akademik tetapi juga membekali siswa dengan kompetensi yang dibutuhkan pada abad 21.

Meski secara teoretis PjBL sangat ideal, bukan berarti dapat diaplikasikan dengan mudah. Bahkan banyak guru yang mengalami kesulitan menerapkannya (Saputri et al., 2024). Aldabbus (2018) mengejawantahkan terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan PjBL yaitu (1) pemilihan topik yang relevan, (2) manajemen waktu, (3) monitoring dan penilaian, dan (4) ketersediaan fasilitas.

Pertama, pemilihan topik dalam PjBL berguna agar siswa memiliki persepsi tentang tugas project yang akan dikerjakan sehingga tujuan dari project tersebut tercapai. Oleh karena itu guru harus memilih dan menyesuaikan materi pembelajaran yang relevan dengan topik proyek. *Kedua*, PjBL bukan model pembelajaran yang menuntut siswa mengerjakan project secara instant. Oleh karena itu manajemen waktu diperlukan dalam mengimplementasikan model pembelajaran ini. Mulai dari perencanaan hingga presentasi dan refleksi. Guru perlu mengkalkulasikan waktu antara pengerjaan proyek dengan kemampuan siswa dan penyampaian materi yang sudah direncanakan. *Ketiga*, monitoring dan penilaian. Guru perlu melakukan monitoring proyek yang dikerjakan siswa secara sistematis dan terstruktur sesuai timeline yang ditentukan. Ini karena PjBL bukan model pembelajaran yang hanya menilai hasil pembelajaran namun juga proses pembelajaran sehingga monitoring diperlukan agar guru dapat mengetahui proses yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, guru juga perlu menyusun rubrik penilaian berdasarkan indikator ketercapaian. *Keempat*, tantangan mengenai fasilitas berkaitan dengan ketersediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis proyek. Untuk itu, dalam implementasi PjBL guru perlu mempertimbangkan ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan.

Dari berbagai tantangan di atas, monitoring dan penilaian merupakan salah satu aspek yang sangat perlu diperhatikan. Penilaian PjBL cenderung lebih kompleks dibandingkan penilaian yang bersifat konvensional karena melibatkan berbagai aspek, seperti proses kolaborasi, kreativitas, dan produk akhir (Saputri et al., 2024). Kesulitan yang dialami guru yaitu mengelola waktu penilaian secara efisien karena harus memantau perkembangan setiap siswa dalam proyek jangka panjang (Tusyadiah & Jannah, 2024). Selain itu, kurangnya transparansi dalam rubrik penilaian dapat menyebabkan ketidakjelasan kriteria evaluasi, baik bagi siswa maupun orang tua (Yusuf, 2023). Dokumentasi hasil belajar juga menjadi tantangan, karena banyak guru masih mengandalkan catatan manual yang rentan hilang atau tidak terstruktur (Bender, 2012). Tanpa sistem penilaian yang terdigitalisasi, pelacakan kemajuan siswa menjadi kurang akurat dan menyulitkan evaluasi menyeluruh (Safitri et al., 2025). Oleh

karena itu, diperlukan pendekatan dan alat penilaian yang lebih terstruktur, seperti platform digital berbasis website.

Penggunaan website sebagai media dalam pembelajaran memang bukan hal baru. Banyak peneliti yang mengembangkan website sebagai media pembelajaran interaktif (Arthana et al., 2024). Hasilnya, dari penelitian bertema sejenis para peneliti meemvalidasi bahwa platform website menjadi media yang dapat digunakan untuk menilai aspek kognitif siswa untuk meningkatkan *higher order thinking skills* sedangkan guru terbantu karena aksesibilitasnya (Cahyaningsih et al., 2024).

Dalam observasi prapengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Mahasaraswati Denpasar, tantangan monitoring dan penilaian yang menuntut transparansi, efisiensi, dan dokumentasi sebagaimana penjelasan di atas telah dikonfirmasi oleh Kepala SMA Negeri 9 Denpasar, I Gusti Ngurah Oka Arjawa, S.Pd., M.Pd. Menurutnya, masih banyak guru yang mengimplementasikan PjBL tetapi belum melakukan monitoring secara optimal. Ini terjadi karena belum adanya sistem yang memfasilitasi guru dalam melakukan monitoring dan penilaian secara efektif dan efisien. Dampaknya, guru merasa kesulitan jika implementasi PjBL harus memonitoring secara detail. Padahal salah satu unsur yang membedakan PjBL dengan model pembelajaran konvensional adalah proses pembelajaran yang dapat diamati melalui monitoring. Di samping itu, SMA Negeri 9 Denpasar telah menerapkan Kurikulum Merdeka di mana salah satu model pembelajaran yang imbau oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) yaitu PjBL. Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan lapangan para guru dalam mengimplementasikan PjBL.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan kebutuhan guru SMA Negeri 9 Denpasar, Tim Pengabdian Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Unmas Denpasar berupaya melakukan program pengabdian dalam bentuk lokakarya pengembangan media penilaian PjBL berbasis website sebagai bentuk *learning management system* (LMS) alternatif. Harapannya, pengembangan media penilaian ini dapat dirancang secara mandiri oleh para guru sesuai bidang mata pelajaran masing-masing. Dengan demikian, tujuan pengabdian ini yaitu 1) melatih guru SMA Negeri 9 Denpasar dalam mengembangkan media penilaian PjBL berbasis website, 2) meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi untuk penilaian yang efisien, efektif, dan transparan, 3) menghasilkan produk media penilaian digital yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

METODE

Program pengabdian ini dilakukan menggunakan pendekatan *site-based teacher profesional program* (Gupta & Lee, 2020). Dalam paradigma Gupta dan Lee (2020) pendekatan ini berupaya memberikan pemahaman dan peningkatan kompetensi guru profesional di suatu sekolah melalui kerja sama dengan universitas. SMA Negeri 9 Denpasar yang merupakan mitra Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar dipilih sebagai lokus pengabdian. Adapun fokus dalam pengabdian ini yaitu lokakarya peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan media penilaian PjBL berbasis website. Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 9 Juli 2025 di Aula SMA Negeri 9 Denpasar. Narasumber lokakarya merupakan Tim Pengabdian dari Program Studi Pendidikan Sejarah sedangkan peserta dalam kegiatan ini merupakan guru SMA Negeri 9 Denpasar yang berjumlah 63 orang dari berbagai mata pelajaran.

Tahapan lokakarya meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, output, dan outcome. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan guru SMA Negeri 9 Denpasar terkait perlunya media penilaian berbasis PjBL. Kegiatan ini dilakukan dengan menyiapkan kuisioner analisis kebutuhan dalam bentuk google form melalui koordinasi dengan kepala sekolah SMA Selanjutnya, tim pengabdian menyiapkan salah satu contoh media penilaian yang telah dikembangkan supaya peserta memiliki gambaran dalam mengembangkan media penilaian PjBL berbasis website. Di samping itu, tim pengabdian juga membuat materi lokakarya yang akan dipresentasikan.

Pada tahap pelaksanaan, lokakarya dilaksanakan melalui diskusi interaktif dan praktik langsung. Adapun pengejawantahan materi yang disampaikan terdiri atas dua pokok bahasan, pertama konsep penilaian PjBL, Kedua pengembangan media penilaian PjBL berbasis website dengan menggunakan

Lokakarya pengembangan media penilaian *project based learning* berbasis website bagi guru SMA Negeri 9 Denpasar

platform google sites yang dilanjutkan sesi praktik langsung. Pada sesi praktik langsung, narasumber memandu peserta untuk membuat media penilaian PjBL berbasis website

Output dari kegiatan lokarya berupa media penilaian PjBL yang dilengkapi dengan rubrik terintegrasi dengan platform google drive dan spreadsheet. Sementara itu, *outcome* yang diharapkan adalah meningkatnya kompetensi guru SMA Negeri 9 Denpasar dalam mengembangkan media penilaian yang sesuai karakteristik PjBL. Selain itu, guru mampu mengimplementasikan instrumen yang lebih objektif, transparan dengan capaian pembelajaran abad 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan Materi Konsep Penilaian PjBL

Tahap pertama yang dilakukan oleh Tim Pengabdian adalah melakukan brainstorming dan mendiskusikan mengenai konsep penilaian PjBL. Peserta yang notabene nya merupakan guru merespons dengan positif, terlebih PjBL bukan merupakan istilah baru bagi mereka. Sebagian besar peserta mengaku pengetahuan tentang PjBL diperoleh ketika menempuh studi S1 dan Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Meski sudah memiliki pengetahuan dasar tentang konsep PjBL sebagian dari mereka masih belum optimal mengimplementasikan PjBL. Banyak peserta yang mengaku pemberian tugas proyek tanpa monitoring sudah disebut sebagai PjBL. Padahal sebagaimana penjelasan Kokotsaki et al. (2016) PjBL merupakan model pembelajaran yang bukan sekadar tugas kelompok yang menghasilkan produk. Lebih dari itu, PjBL juga berfokus pada proses di mana guru juga perlu mengawasi proses tersebut.

Selain simplifikasi pemahaman PjBL, banyak peserta yang mengaku kesulitan dalam mengelola waktu mengimplementasikan PjBL. Itulah yang menjadi salah satu penyebabnya mengapa guru memberikan tugas tanpa melakukan monitoring. Padahal monitoring merupakan salah satu unsur dalam menilai proses pengerjaan tugas berbasis PjBL. Berdasarkan problem-problem lapangan yang dialami oleh para peserta itu, narasumber memberikan penjelasan secara interaktif mengenai bagaimana PjBL dilaksanakan.

Dalam diskusi interaktif mengenai konsep PjBL, narasumber menekankan bahwa tugas proyek dan tugas berbasis PjBL berbeda. Tugas proyek hanya merupakan tugas yang diberikan guru kepada siswa baik secara individu maupun berkelompok yang selanjutnya hasil dari tugas yang telah dikerjakan itu mendapat penilaian dari guru. Ini berbeda dengan konsep tugas PjBL di mana guru tidak hanya memberikan tugas proyek dan menilai hasilnya, namun mengikuti perkembangan proyek yang dikerjakan oleh siswa.

Narasumber juga menekankan bahwa tugas proyek dapat dikerjakan kapan pun, sementara tugas berbasis PjBL perlu mempertimbangkan banyak aspek, seperti waktu, fasilitas, tujuan proyek dan indikator capaian keberhasilan yang memberikan dampak bagi masyarakat. Artinya tugas berbasis PjBL bukan hanya berdampak dan berhenti di ruang kelas, namun idealnya harus berdampak pada masyarakat. Berikut perbedaan secara rinci antara tugas project dengan tugas berbasis PjBL yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan Tugas Proyek dengan Tugas Berbasis PjBL

No	Tugas Proyek	Tugas Berbasis PjBL
1	Sebagai tugas tambahan perintah guru	Tugas terintegrasi
2	Siswa hanya mengerjakan tugas berdasarkan perintah guru	Siswa memiliki keleluasaan dalam proses perencanaan hingga hasil akhir
3	Fokus pada hasil proyek	Fokus pada proses dan hasil proyek
4	Berdampak di ruang kelas atau sekolah	Berdampak baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat

Agar peserta lebih memahami secara mendalam implementasi PjBL narasumber memandu peserta dengan memberikan tahapan praktis yang dimulai dengan menemukan sebuah permasalahan yang terjadi di masyarakat. Misalnya terkait dengan permasalahan penggunaan sampah plastik. Melalui contoh itu, narasumber memantik peserta untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Ketika solusi yang diharapkan sudah ditentukan maka solusi itulah yang akan menjadi projectnya. Selanjutnya narasumber menjelaskan mengenai alur dari pelaksanaan tugas PjBL sebagaimana gambar 1 berikut.



Gambar 1. Proses tugas berbasis PjBL

Dalam PjBL mengumpulkan ide untuk memecahkan masalah merupakan tahapan awal yang dapat dilakukan melalui identifikasi masalah dengan melakukan diskusi kelompok untuk merumuskan pertanyaan pemandu (*driving question*). Pertanyaan pemandu berguna agar solusi yang akan ditawarkan lebih spesifik. Dalam mengumpulkan ide ini, siswa juga diarahkan melakukan brainstorming guna menampung segala gagasan kreatif. Ide terpilih selanjutnya dikembangkan menjadi prototipe atau rancangan solusi. Proses ini mendorong kolaborasi, pemikiran kritis, dan inovasi dalam menghasilkan solusi yang aplikatif.

Pada tahap berikutnya, yaitu mencari informasi yang melibatkan eksplorasi mendalam dari berbagai sumber seperti buku teks, jurnal ilmiah, dan menyimak penjelasan ahli melalui media digital, serta mencari contoh kasus yang relevan. Pada tahap ini siswa diajak untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi dengan mengevaluasi kredibilitas sumber, membandingkan perspektif, dan mengaitkan data dengan konteks masalah yang akan dikaji. Sementara itu, guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi berbagai kebutuhan siswa dalam pencarian informasi ini. Misalnya, guru dapat memberikan referensi-referensi yang selanjutnya dianalisis kembali oleh siswa untuk mendukung project yang akan dilakukan. Proses ini tidak hanya mendorong pemahaman siswa tentang topik, tetapi juga melatih kemandirian, analisis kritis, dan kemampuan sintesis informasi mereka dalam mendukung pengerjaan proyek.

Proses mencari informasi juga beriringan dengan menyeleksi informasi. Dalam proses ini, siswa diajak untuk diajak membandingkan perspektif yang berbeda, mengidentifikasi bias, serta memilih informasi yang paling mendukung argumen atau solusi mereka. Proses ini melatih siswa dalam melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Ini akan mendorong mereka memiliki kemampuan membuat keputusan berbasis bukti dan menghindari misinformasi yang dapat melemahkan kualitas proyek.

Hasil dari proses mengumpulkan ide, mencari informasi, dan menyeleksi informasi menjadi dasar siswa dalam merancang draft atau prototipe project. Setelah draft sudah disiapkan oleh siswa, draft tersebut kemudian dipresentasikan di hadapan guru dan siswa lainnya agar mendapatkan umpan

balik. Dalam proses umpan balik akan terjadi dialog yang melatih siswa menyampaikan pendapat secara argumentatif dan memberikan saran-saran yang membangun terkait draft project yang dipresentasikan, baik bagi kelompok siswa yang mempresentasikan maupun siswa lainnya sebagai audiens. Umpan balik ini juga menjadi masukan bagi kelompok yang mempresentasikan draft project nya agar hasil akhir projectnya dapat menjadi lebih baik.

Pada tahap akhir, siswa mempresentasikan hasil final (output) yang telah dikerjakan. Dalam presentasi ini, siswa bersama kelompoknya menampilkan hasil pekerjaannya dengan menyampaikan peluang dan keunggulan dari project yang dibuat itu. Pada saat yang sama, siswa lainnya menyimak dan memberikan tanggapan atas project yang sedang dipresentasikan. Proses ini akan mendorong refleksi dan diskusi yang memungkinkan terciptanya ide-ide kreatif yang dapat dikembangkan agar lebih memiliki nilai kebermanfaatan bagi masyarakat. Mereka menganalisis kelebihan dan kelemahan strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta dampak solusi yang mereka usulkan. Ini berbeda dengan presentasi draft pada tahap sebelumnya yang fokus pada pengembangan produknya.

Pada aspek penilaian, tugas berbasis PjBL tidak hanya berfokus pada produk final (output), tetapi juga pada proses kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah yang melibatkan umpan balik dari guru dan teman sebaya. Guru dapat menggunakan rubrik penilaian autentik yang mencakup aspek kognitif, keterampilan, dan sikap. Tahap ini dapat mendorong metakognisi, kesadaran akan pembelajaran diri, serta kemampuan memperbaiki diri untuk proyek – proyek selanjutnya (Kalemkuş & Bulut-Özek, 2024).

Sebagaimana masalah yang dihadapi kebanyakan guru SMA Negeri 9 Denpasar adalah keterbatasan penggunaan media penilaian. Para guru berharap adanya media penilaian yang mampu mengakomodasi unsur-unsur penilaian PjBL. Oleh karena itu, narasumber beralih ke pembahasan berikutnya mengenai bagaimana mengembangkan media penilaian berbasis website sebagai solusi alternatif atas masalah yang ditemukan itu.

Pengembangan Media Penilaian PjBL Berbasis Website Google Sites

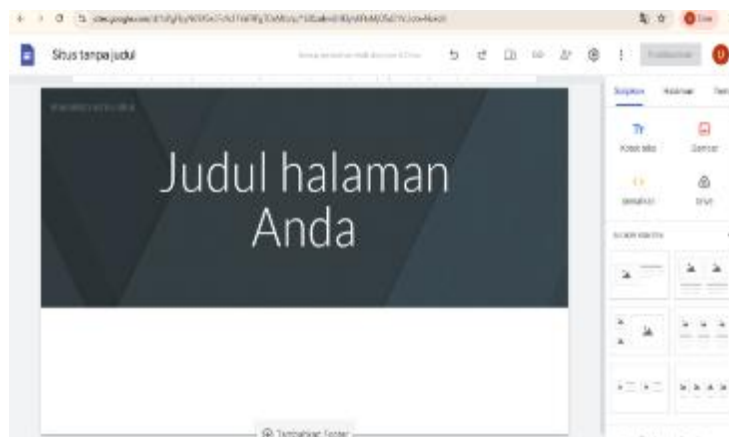
Pada pembahasan kedua ini, narasumber memberikan pengantar mengenai peran teknologi dalam penilaian pembelajaran. Dalam konteks tugas PjBL, menurutnya ada beberapa peran teknologi sebagai media penilaian yaitu, 1) memberikan peluang penilaian formatif berkelanjutan (D'Elia et al., 2025), 2) mendukung penilaian autentik multimodal (Awamleh, 2024), 3) mempermudah peer-assessment, self-assessment dan standarisasi melalui rubrik digital (Panadero et al., 2025).

Melalui teknologi digital, penilaian formatif berkelanjutan dapat dilakukan karena aksesibilitasnya yang dapat merekam unggahan data ke dalam sistem. Rekaman data itu berupa proses dan perkembangan dari project yang dikerjakan oleh kelompok siswa. Dalam sistem itu, guru dapat memonitoring sejauh mana siswa mengerjakan projectnya. Sementara bagi siswa, fitur ini akan menjadikan mereka dapat mengerjakan tugas sesuai dengan jangka waktu yang sudah direncanakan.

Teknologi digital juga dapat mendukung penilaian autentik multimodal. Aksesibilitas yang tinggi memungkinkan sebuah sistem dapat merekam berbagai format tugas, baik dalam bentuk dokumen tertulis, video presentasi, maupun prototipe digital lainnya. Dengan adanya aksesibilitas ini, siswa dapat memilih dan menentukan project mereka secara bebas sesuai dengan konteks masalah yang akan dikaji.

Dalam PjBL, penilaian tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi dapat melibatkan teman sejawat (*peer assessment*) dan penilaian diri (*self-assessment*). Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses evaluasi ini mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih reflektif, kolaboratif, dan akuntabel. Pemanfaatan teknologi digital memberikan dukungan signifikan dalam memfasilitasi penilaian teman sejawat dan penilaian diri. Mulai dari penyediaan rubrik interaktif, mekanisme penilaian anonim, hingga sistem yang mampu merekam, mengolah, dan menyajikan hasil penilaian secara otomatis. Dengan demikian rekam jejak penilaian tersimpan dalam sistem sehingga guru dan siswa dapat memantau perkembangan keterampilan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merencanakan langkah perbaikan secara lebih terarah.

Salah satu platform website yang cukup mudah dikembangkan sebagai media penilaian PjBL yaitu google sites. Google sites merupakan salah satu fitur tidak berbayar yang dikembangkan oleh Google. Untuk dapat memanfaatkan google sites, peserta diarahkan untuk mengakses laman <https://sites.google.com/> melalui akun google masing-masing dengan menggunakan laptop pribadi peserta. Berikut tampilan awal layar ketika para peserta mulai mengakses akun google site pada gambar 2.



Gambar 1. Tampilan layar awal google sites

Sebagai penyedia platform website google sites memiliki tampilan sederhana namun dapat mendukung sebagai media penilaian. Bahkan di dalam google site dimungkinkan untuk mengunggah materi dalam berbagai bentuk, seperti dokumen, video pembelajaran, dan power point. Kelebihan ini menjadikan google site dapat menjadi learning management system sederhana yang dapat memfasilitasi guru dan siswa.



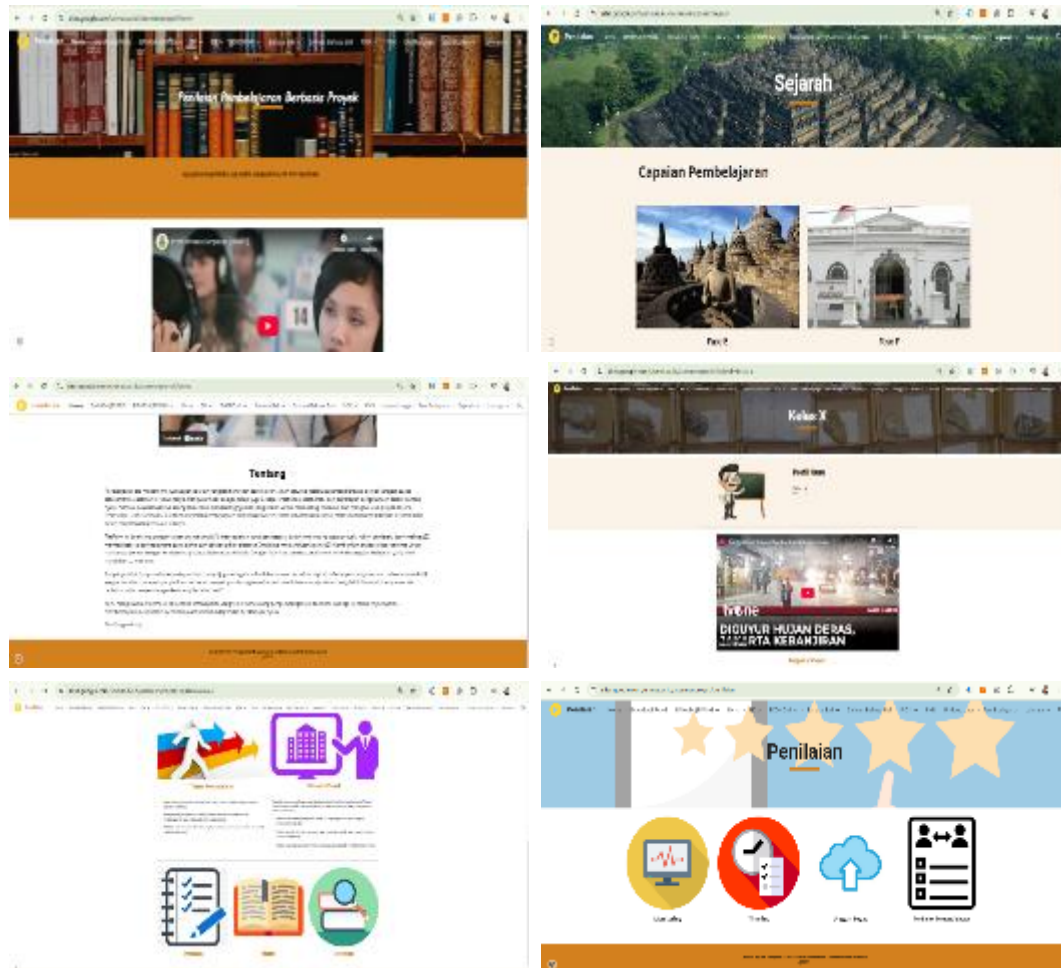
Gambar 2. Penjelasan langkah-langkah mendesain media penilaian PjBL berbasis website

Narasumber memandu peserta dalam mengembangkan media penilaian berbasis google sites ini. Mulai dari *login* dan mengenalkan berbagai *tools* pada google sites. Pada saat yang sama peserta menyimak dengan saksama mengenai yang dijelaskan oleh narasumber. Selanjutnya, peserta mulai mengikuti arahan yang dipandu narasumber. Mereka mulai mendesain halaman beranda, mendesain halaman kelas yang di dalamnya terintegrasi dengan materi pembelajaran dan menu penilaian, meliputi monitoring project, *timeline*, unggah tugas dan penilaian teman sejawat.

Untuk mengoptimalkan menu-menu tersebut narasumber memandu peserta untuk menggunakan platform google form dan google drive sebagai basis perekam data. Oleh karena itu,

Lokakarya pengembangan media penilaian *project based learning* berbasis website bagi guru SMA Negeri 9 Denpasar

dalam pembuatan media penilaian ini, dibutuhkan elaborasi antara google sites, google form, dan google drive. Agar pelaksanaan lokakarya ini lebih efisien dan optimal, narasumber sudah menyediakan link google form dan google drive yang dapat digunakan peserta untuk memantau progres proyek siswa. Salah satu contoh pengembangan google sites yang telah dikembangkan peserta dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 3. Tampilan Google Sites yang sudah dikembangkan peserta

Google sites yang sudah dirancang oleh para peserta itu pada dasarnya dapat dikembangkan lebih baik lagi sesuai dengan kebutuhan dan kreativitas peserta. Pada akhir kegiatan beberapa peserta melanjutkan diskusi dengan narasumber. Dalam kegiatan ini terdapat hambatan yaitu keterbatasan waktu yang dipengaruhi oleh beberapa peserta yang belum terbiasa mengembangkan website. Sehingga beberapa dari peserta belum dapat menyelesaikan website yang dikembangkan sesuai waktu yang diberikan. Meski demikian, melalui lokakarya ini banyak dari mereka yang merasa terbantu dalam mengembangkan media penilaian berbasis website. Selanjutnya kegiatan lokakarya ini ditutup dengan foto bersama yang dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 4. Foto bersama antara Tim Pengabdian dengan peserta lokakarya

Beberapa kajian terdahulu menunjukkan pemanfaatan website sebagai media penilaian dianggap cukup efektif dalam melihat transparansi penilaian terhadap siswa sekaligus mendorong kreatifitas guru dalam mendesain platform penilaian. Misalnya Sari (2023) mengembangkan media penilaian formatif berbasis digital untuk mata pelajaran PPkn. Dalam kajiannya ia menggunakan aplikasi untuk mendorong pembelajaran dan penilaian lebih menarik dan efektif. Selain itu, pemanfaatan media penilaian berbasis website juga menjadi salah satu tren dalam mendorong peningkatan kemampuan literasi digital guru di Indonesia. Misalnya kajian Restu et al., (2023) mengkaji mengenai pengaruh media wordwall sebagai instrumen penilaian PPkn terhadap kreativitas guru. Hasil dari kajiannya itu menunjukkan bahwa manfaat dari pengembangan media penilaian selain memfasilitasi tentang transparansi nilai juga dapat mendorong literasi digital dan kreatifitas guru. Mengingat dalam pengembangan instrumen, guru perlu mempertimbangkan aspek-aspek penilaian keterampilan berpikir siswa. Di samping itu Fernandes et al., (2024) juga melakukan lokakarya penguatan digital learning melalui pelatihan pembuatan instrumen evaluasi berbasis digital bagi guru MGMP Sosiologi di Kabupaten Tanah Datar. Hasil dari lokakarya tersebut terjadi peningkatan keterampilan guru dalam digital learning. Ini sekaligus memvalidasi terdapat upaya guru mengadaptasikan diri ke di era digital pembelajaran abad 21.

Kajian-kajian terdahulu menunjukkan adanya tren positif bahwa guru-guru di Indonesia mulai memiliki kesadaran dan minat untuk memperbaharui keterampilan kompetensi mereka dalam mengajar, mendidik, maupun melakukan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Pemanfaatan media penilaian berbasis website juga menjadi salah satu tren itu di mana media tersebut tidak hanya memberikan kemudahan dalam pengelolaan dan pelaporan hasil belajar tetapi membungkinkan guru melakukan evaluasi secara efisien, transparan dan akuntabel. Dengan demikian, tren ini menjadi sinyal penting bagi progres dunia pembelajaran pendidikan Indonesia yang beradaptasi dan sesuai dengan kebutuhan masa kini maupun masa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan lokakarya pengembangan media penilaian *Project Based Learning* (PjBL) berbasis website bagi guru di SMA Negeri 9 Denpasar merupakan bentuk pengabdian Tim Pengabdian Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar sebagai wujud mengimplementasikan tri dharma perguruan tinggi. Melalui pengabdian ini, guru di SMA Negeri 9 Denpasar dapat mengembangkan media penilaian PjBL secara mandiri sehingga kebutuhan dan masalah yang dikeluhkan mengenai sistem yang dapat mengakomodasi penilaian PjBL secara berkelanjutan dapat teratasi. Di samping itu, kompetensi guru dalam mengembangkan media penilaian mengalami peningkatan.

Dalam kegiatan-kegiatan pengabdian berikutnya manajemen waktu dan pendampingan yang lebih intensif oleh tim pengabdian saat kegiatan diperlukan sebagai saran solusi atas hambatan yang

terjadi. Meski demikian, apresiasi dan antusiasme peserta dalam kegiatan ini juga ditunjukkan melalui harapan para peserta agar pada kesempatan-kesempatan berikutnya Tim Pengabdian dapat kembali menyelenggarakan kegiatan seminar atau lokakarya untuk menunjang kompetensi kebutuhan guru. Saran ini memiliki nilai kebermanfaatan bagi kedua belah pihak yang akan mendorong kerja sama – kerja sama produktif lainnya dikemudian hari sehingga tercipta sinergi antara sekolah dan perguruan tinggi dalam mengembangkan kompetensi guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari peranan berbagai pihak. Untuk itu Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mahasaraswati Denpasar yang telah memberikan dana pengabdian melalui hibah program PkM Unggulan Prodi Universitas Mahasaraswati Denpasar tahun 2025 melalui surat tugas Nomor K.172/j.14.03/FKIP-Unmas/VII/2025. Di samping itu, Tim Pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 9 Denpasar yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan sekaligus menyediakan tempat dan mengorganisir peserta lokakarya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldabbus, S. (2018). Project-based learning: Implementation & challenges. *International Journal of Education, Learning and Development*, 6(3), 71–79.
- Arthana, M. P., Agustini, K., & Sudatha, I. G. W. (2024). System Literature Review: Peran Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Melatih Keterampilan Higher Order Thinking Skills. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 2351–2365.
- Awamleh, W. (2024). The effectiveness of e-project-based learning in improving the academic achievement and motivation of special education female students. *Cogent Education*, 11(1), 2369968. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2369968>
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43.
- Bender, W. N. (2012). *Project-based learning: Differentiating instruction for the 21st century*. Corwin Press.
- Cahyaningsih, E., Prastowo, A., & Pujiyanti, P. (2024). Wordwall: Inovasi Media Pembelajaran Penilaian Kognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Madrasah Studies*, 1(1), 57–73.
- D'Elia, P., Stalmach, A., Di Sano, S., & Casale, G. (2025). Strategies for inclusive digital education: problem/project-based learning, cooperative learning, and service learning for students with special educational needs. *Frontiers in Education*, 9, 1447489.
- Fernandes, R., Ananda, A., Amri, E., Wita, G., & Ferdyan, R. (2024). Strengthening Digital Learning: Training on Making Digital-Based Evaluation Instruments for MGMP Sociology Teachers in Tanah Datar: Penguatan Digital Learning: Pelatihan Pembuatan Instrumen Evaluasi Berbasis Digital Bagi Guru MGMP Sosiologi se-Kabupaten Tanah Datar. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 4(1), 63–68.
- Gupta, A., & Lee, G.-L. (2020). The effects of a site-based teacher professional development program on student learning. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 12(5).
- Kalemkuş, F., & Bulut-Özek, M. (2024). The effect of online project-based learning on metacognitive awareness of middle school students. *Interactive Learning Environments*, 32(4), 1533–1551.
- Kennedy, T. J., & Sundberg, C. W. (2020). 21st century skills. In *Science education in theory and practice: An introductory guide to learning theory* (pp. 479–496). Springer.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277.
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project based learning dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42–50.
- Panadero, E., Fernández Ortube, A., Krebs, R., & Roelle, J. (2025). Analysis of online rubric platforms: advancing toward erubrics. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 50(1), 31–49.

Lokakarya pengembangan media penilaian *project based learning* berbasis website bagi guru SMA Negeri 9 Denpasar

- <https://doi.org/10.1080/02602938.2024.2345657>
- Restu, N. K., Sutini, A., & Dewi, D. A. (2023). Pengaruh media wordwall sebagai instrumen penilaian PPKn SD terhadap kemampuan literasi digital dan kreatifitas guru dalam mengajar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 94–101.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617.
- Safitri, F., Ramlah, R., & Sandy, W. (2025). *Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saputri, R. E., Rizkia, A. S., & Sabibah, S. N. (2024). Peran guru profesional dalam mengembangkan pembelajaran berbasis PjBL Kelas II (Project Based Learning). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 12.
- Sari, R. P. (2023). Analisis Keefektifan Penilaian Formatif Berbantuan Media Oodlu Pada Pembelajaran Ppkn Di SD. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3), 171–179.
- Tusyadiah, H., & Jannah, R. (2024). Mengoptimalkan Pengalaman Belajar Melalui Penerapan Strategi Dan Implementasi Yang Efektif. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 1(4), 663–669.
- Yusuf, M. (2023). Evaluasi Metode Penilaian dalam Pendidikan Islam dalam Upaya Meningkatkan Ketepatan dan Objektivitas Penilaian Siswa. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 77–82.